

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH,
JUMLAH PENDUDUK, DAN PANJANG JALAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Studi kasus sepuluh provinsi di Sumatera

Tahun 2009 – 2012

JURNAL



Oleh

NAMA : Agung Purnama Marfi

No Mahasiswa : 10313027

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH,
JUMLAH PENDUDUK, DAN PANJANG JALAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Studi kasus sepuluh provinsi di Sumatera

Tahun 2009 – 2012

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh:

Nama : Agung Purnama Marfi

Nomor Mahasiswa : 10313027

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Penulis,

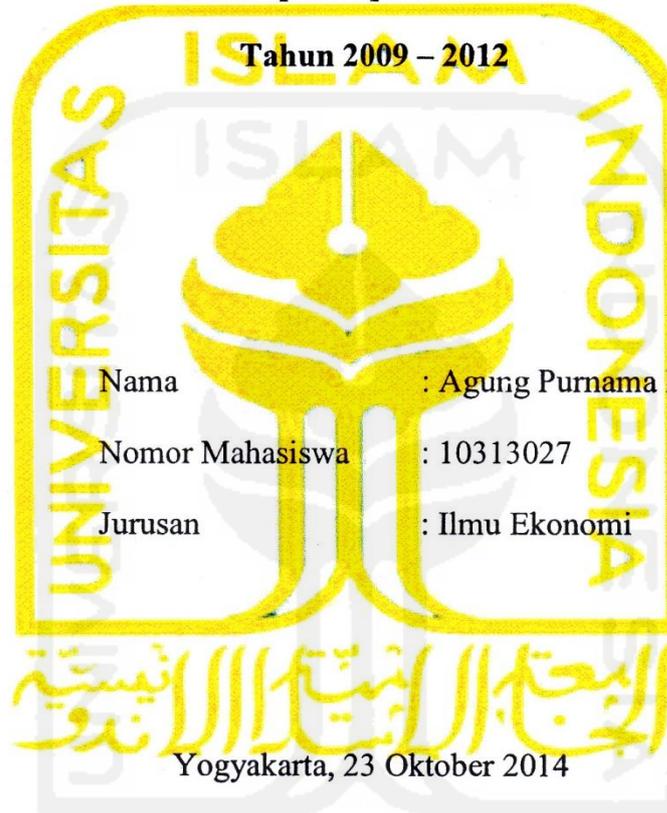


Agung Purnama Marfi

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH,
JUMLAH PENDUDUK, DAN PANJANG JALAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Studi kasus sepuluh provinsi di Sumatera



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Suharto.,S.E., M.Si

Abstrak

Adanya desentralisasi fiskal diharapkan pemerintah daerah mampu mengoptimalkan penerimaan daerah. Mampu mandiri dalam mengelola keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Kemandirian ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sepuluh provinsi di Sumatera.

Variabel dependent yang digunakan dalam variabel ini adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah (PP), Jumlah Penduduk (JP), dan Panjang Jalan (PJ). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel selama 4 tahun dari tahun 2009 - 2012. Data diperoleh dari BPS yang diolah dari berbagai tahun. Model ini diestimasi dengan menggunakan program *eviews* menggunakan metode *Panel Data*. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, seperti uji t, uji F, dan uji *R-squared*.

Hasil analisis dari penelitian ini ada satu variabel yang berpengaruh berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap PAD, peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan Variabel Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi PAD, hal ini disebabkan Pengeluaran Pemerintah lebih besar untuk sektor yang tidak produktif. Variabel Jumlah Penduduk tidak mempengaruhi PAD disebabkan oleh struktur, persebaran, dan mutu Masyarakat yang sedemikian rupa sehingga hanya akan menuntut pelayanan sosial sedangkan tingkat produksinya rendah. Variabel Panjang Jalan tidak mempengaruhi PAD disebabkan Kualitas jalan yang buruk. Menyebabkan hilangnya peluang memacu pertumbuhan ekonomi, efisiensi ekonomi akibat biaya yang tinggi, dan mempengaruhi daya saing.

LATAR BELAKANG

Pemerintah daerah baik pemerintahan provinsi, pemerintahan kabupaten, dan pemerintahan kota diberikan wewenang dalam mengatur urusan rumah tangganya sendiri dengan mengedepankan kemandirian daerah. Adanya desentralisasi fiskal diharapkan pemerintah daerah mampu mengoptimalkan penerimaan daerah. Mampu mandiri dalam mengelola keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Kemandirian ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Mardiasmo (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah. Sedangkan Barata (2004), yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dalam arti luas pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuitas dana dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara bertanggung jawab dan nyata. Salah satu

tujuan dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah Daerah diharapkan mampu menggali sumber – sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD (Sidik, 2002).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan yang tergambar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yang diperoleh semakin besar akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Dengan adanya peningkatan PDRB akan mengindikasikan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Saragih, 2003). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pulau Sumatera memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari tahun ke tahunnya, sehingga arah perekonomian daerah jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan, peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Belanja tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Menurut Smith dalam Santosa dan Rahayu (2005) Menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Santosa dan Rahayu (2005), penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga meningkat.

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan dalam transportasi darat. Jalan berfungsi sebagai penghubung satu wilayah dan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperah dalam perekonomian nasional. Besarnya mobilitas ekonomi tahun 2002 melalui jaringan jalan nasional dan provinsi rata-rata perhari dapat mencapai 201 juta kendaraan per kilometer Bappenas dalam Kenastri (2007). Belum termasuk mobilitas ekonomi yang menggunakan jaringan jalan kabupaten sepanjang 240 ribu kilometer serta jaringan jalan desa. Artinya infrastruktur jalan jelas memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat pulau sumatera periode 2009 - 2012 terjadi fenomena peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sepuluh provinsi di Sumatera. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini penulis

akan melihat bagaimana pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Panjang Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sepuluh provinsi di Sumatera tahun 2009-2012. Penelitian ini akan menggunakan metode Panel, yaitu penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Untuk mengolah data panel menggunakan metode regresi data panel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sepuluh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran pemerintah atau belanja total (PP), Jumlah Penduduk (PND), dan Panjang Jalan (PJ). Variabel dependennya sendiri ialah jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2012.

Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu *Econometric E-Views 6.1*. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

Model ini dikenal dengan model regresi *Fixed Effect* (efek tetap). Efek tetap ini dimaksudkan adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk periode tertentu. Demikian juga dengan regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time Invariant*).

Tabel 1.1
Hasil Hasil Regresi Utama Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah,
Jumlah Penduduk, dan Panjang Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
pulau Sumatera Tahun 2009-2012 Dengan Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.08E+08	3.58E+08	-1.416738	0.1684
PDRB?	36.56393	3.177180	11.50830	0.0000
PP?	-4.694794	21.27808	-0.220640	0.8271
PND?	-119.4606	63.75060	-1.873874	0.0722
PJ?	-1208.875	1396.905	-0.865395	0.3947
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.990703	Mean dependent var	7.19E+08	
Adjusted R-squared	0.986054	S.D. dependent var	4.05E+08	
S.E. of regression	56704602	Sum squared resid	8.36E+16	
F-statistic	213.1172	Durbin-Watson stat	2.223292	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.981039	Mean dependent var	6.15E+08	
Sum squared resid	1.26E+17	Durbin-Watson stat	1.971241	

Hipotesis Uji t

1. Pengujian Terhadap koefisien Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Koefisien variable PDRB adalah 36.56393 dan t-hitung sebesar 11.50830 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.000 (lebih kecil dari 5%). Itu artinya menolak H₀ dan menerima H₁, maka dalam model estimasi

Fixed Effect. Variabel PDRB berpengaruh terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah di Sumatera. Koefisien variabel sebesar 36,56393, artinya jika PDRB naik sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan PAD sebesar Rp 36.563,93.

2. Pengujian Terhadap Variabel Pengeluaran Pemerintah (PP)

Koefisien variable PP adalah -4.694794 dan t-hitung sebesar -0.220640 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.8271 (lebih besar dari 5%). Itu artinya menerima H0 dan menolak H1, maka dalam model estimasi *Fixed Effect*. Variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah di Sumatera. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar -4.694794, artinya jika Pengeluaran Pemerintah turun sebesar Rp 1.000.000 maka akan menurunkan PAD sebesar Rp. 4.694,794.

3. Pengujian Terhadap Koefisien Variabel Jumlah Penduduk (PND)

Koefisien variable JP adalah -119.4606 dan t-hitung sebesar -1.873874 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0722 (lebih kecil dari 5%). Itu artinya menerima H0 dan menolak H1, maka dalam model estimasi *Fixed Effect*. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Koefisien variabel Jumlah Penduduk sebesar -119.4606 , artinya jika Jumlah Penduduk berkurang 1 jiwa maka akan menurunkan PAD sebesar Rp. 119.460,6.

4. Pengujian Terhadap Variabel PJ (Panjang Jalan)

Koefisien variable PJ adalah -1208.875 dan t-hitung sebesar 0.865395 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.3947 (lebih besar dari 5%). Itu artinya menerima H_0 dan menolak H_1 , maka dalam model estimasi *Fixed Effect*. Variable PJ (Panjang Jalan) tidak berpengaruh terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Koefisien variabel Panjang Jalan sebesar -1208.875, artinya jika Panjang Jalan berkurang sepanjang 1 kilometer maka akan menurunkan PAD sebesar Rp. 1.208.875.

Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variable dependen atau tidak.

F- hitung dalam perhitungan menggunakan E-Views 6.0 sebesar 213.1172 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 (kurang dari 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan estimasi *Fixed Effect*, variable-variabel independen (PDRB, PP, PND, dan PJ) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variable dependen (PAD).

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa besar variasi variable dependen (PAD) dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen (PDRB, PP, PND, dan PJ). Dari hasil regresi pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah (PP), Jumlah Penduduk (PND), Panjang Jalan (PJ), terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sepuluh provinsi di pulau Sumatera tahun 2009-2012 dengan model estimasi *Fixed Effect*, diperoleh nilai R^2 sebesar

0.990703 atau sebesar 99.9%. Hal ini membuktikan variasi variable PDRB, PP, PND, PJ dapat dijelaskan oleh variabel tersebut Sedangkan sisanya sebesar 0.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut. Sedangkan koefisien determinen (\check{R}^2) sebesar 0.986054

Pembahasan dan Analisis

Analisis Pengaruh PDRB Terhadap PAD

Variabel PDRB menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Sumatera. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB). Semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Saragih, 2003).

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PAD

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Untuk melihat apakah daerah telah siap secara finansial untuk menyongsong otonomi daerah, antara lain adalah dengan melihat apakah sumber-sumber penerimaan APBDnya mampu menutup anggaran belanja daerah yang bersangkutan. Di samping itu anggaran belanja pembangunan yang dialokasikan pada program proyek yang langsung menyentuh sektor ekonomi produktif masyarakat akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Uppal, 1986).

Barro (1990) menyatakan bahwa kontribusi pengeluaran produktif akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya untuk pengeluaran yang tidak produktif. Pemerintah mengakui selama ini membengkaknya pengeluaran negara karena terlalu banyak belanja pegawai dan barang. Padahal, efektifitas pelayanan publik belum maksimal.

Peacock dan Wiseman adalah dua orang yang mengemukakan teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Peacock dan Wiseman mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan kenaikan pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar (Mangkoesebroto, 1994).

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Widarjono dalam Budiharjo (2003) mengatakan bahwa, jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan pembangunan dipandang sebagai *asset* modal besar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban. Pembangunan sebagai asset apabila dapat meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

Arjoso (2006) mengatakan penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Penduduk yang besar dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif kurang memadai sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan, yang tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, lapangan kerja, dan lingkungan hidup.

Analisis Pengaruh Panjang Jalan Terhadap PAD

Penyediaan jenis infrastruktur yang sesuai pada tempat yang tepat secara efisien adalah lebih penting daripada besarnya jumlah investasi yang ditanamkan pada infrastruktur atau banyaknya infrastruktur yang dibangun (Hull, 1999). Sektor jalan merupakan salah satu penunjang yang sangat penting bagi kegiatan-

kegiatan ekonomi yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (Munawar, 2004).

Helmi (1999) menyatakan pengaruh muatan lebih pada kenaikan daya rusak jalan jauh lebih besar dari pada persentase kelebihan muatan yang dilanggar. Faktanya lebih banyak kendaraan barang dengan MST lebih dari 8 ton melewati jalan lintas timur. Bahkan banyak truk barang bermuatan antara 10-15 ton. Kendaraan-kendaraan itu tidak menemui masalah ketika melewati jalan tol (MST di atas 10 ton) dari Jakarta, dan dengan muatan yang sama lolos hingga ke Medan.

Menurut D.Silitonga, setidaknya terdapat tiga dampak negative dari buruknya kondisi infrastruktur kita. Pertama, semakin banyak peluang (*opportunity*) yang hilang untuk memacu pertumbuhan ekonomi ke level lebih tinggi. Kedua, membuat efisiensi ekonomi terus terjadi akibat biaya (*cost*) ekonomi tinggi. Ketiga, mempengaruhi daya saing.

Kerusakan jalan dan buruknya kualitas jalan menyebabkan investor akan enggan untuk menanamkan modalnya di daerah atau bahkan pemilik modal akan menarik modalnya dari daerah itu. Akibatnya tidak terjadi ekspansi ekonomi dan perlambatan ekonomi. Sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat menurun.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sepuluh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel

yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah (PP), Jumlah Penduduk (PND) , dan Panjang Jalan (PJ). Variabel dependennya sendiri ialah jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed Effect* dimana hasil uji koefisien determinasi (R^2) PDRB, Pengeluaran Pemerintah (PP), Jumlah Penduduk (PND), Panjang Jalan (PJ), terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sepuluh provinsi di pulau Sumatera tahun 2009-2012. menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 menunjukkan angka yang tinggi yaitu 0.990703. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk sangat baik dimana 99,9% nilai ini bisa diartikan bahwa variasi variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan dengan baik oleh keempat komponen variabel independen yakni PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Panjang Jalan. Sedangkan 0,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan dimana artinya *peningkatan* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diikuti oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Variabel Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan artinya Pengeluaran Pemerintah tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dikarenakan Pengeluaran Pemerintah lebih besar untuk Pengeluaran rutin, sedangkan untuk Pengeluaran Produktif persentasenya lebih kecil.
4. Variabel Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan artinya jumlah penduduk tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini disebabkan struktur, persebaran, dan mutu masyarakat kurang memadai sehingga menyebabkan Jumlah Penduduk yang besar tidak berpengaruh terhadap PAD.
5. Variabel Panjang Jalan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan artinya Panjang Jalan tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kualitas jalan yang buruk dapat mengakibatkan dampak bagi perekonomian. Pertama hilangnya peluang memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi, kedua efisiensi ekonomi terus terjadi akibat biaya ekonomi tinggi, ketiga mempengaruhi daya saing.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Rozali. (2002), *Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme sebagai Suatu Alternatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atmaja, Eka A. (2011), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota”, *Skripsi sarjana* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Barata, Atep. (2004), *Pendapatan Asli Daerah*, Terjemahkan Barata, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Berbagai Edisi.
- Barro, Robert J. (1990), “Government Spendingina Simple Model of Endogeneous Growth”, *Journal Of Economic*. Edisi 106, UK
- Boediono. (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Budiharjo, Ari. (2003), “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah”, *Tesis Pasca Sarjana* UNDIP, Tidak Diterbitkan.
- Dajan, Anton. (2001), *Pengantar Metode Statistik*, Jakarta: LP3ES.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994), *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Pembangunan Jakarta.
- Dumairy. (1999), *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Estache, Antonio, Garmendia Cecillia Briceno, dan Shafik, Nemat (2004) “Infrastructure Performance and Reform in Developing and Transition Economies”. *World Bank Policy Research Working Paper* 3514.
- Firmasyah. (2009), *Modul Regresi Data Panel*, Semarang: LSKE UNDIP.
- Fisanti, Atni (2012), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Rokan Hulu”, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi*, Universitas Pasir Pengaraian, Riau.
- Gujarati, Damodar. (2003), *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Halim, Abdul. (2004), *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Helmi, A. (1999), Kajian Tentang Formula Daya Rusak Roda Kendaraan dari Beberapa Negara dan Instansi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hull, Robert M. (1999), An Empirical Investigation of Stock-for-Debt Transactions, Financial Management, *Journal of financial*, Kansas.
- IndraJati, Sidi. (2001), *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Kerjasama Yayasan Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu.
- Riwu, Josep Kawo. (1997), *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Fak. Sospol-UGM, Yogyakarta.
- Kenastri. (2007), Perumusan Strategi dan Pembiayaan Infrastruktur Skala Besar, *Tesis Pasca Sarjana IPB*.
- Kuncoro, Mudrajat (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lia, S.Putu. (2013), “Analisis Variabel–Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali”, *Jinah*.
- Mamesa. (1995), *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mangkoesoebroto, Guritno. (2001), *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: BPFE YKPN.
- Munawar, A. (2004), *Manajemen Lalu-Lintas Perkotaan*, Yogyakarta: Penerbit Beta Offset.
- Mardiasmo. (2002), *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Oglesby, Clarkson H, and R. Gary Hicks. (1999), *Teknik Jalan Raya*, Terjemahan, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahman, Herlina. (2005), *Paduan Brevet Pajak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati. (2006). “Analisis Peranan Pendapatan Asli Daerah sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah Tahun 1989 – 2003”, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Santosa dan Rahayu. (2005), Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri, *Dinamika Pembangunan*.
- Santosa, Purbayu Budi. (2005), *Analisis statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta.
- Saragi, Juli. (2003), *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sasana, Hadi. (2006), “Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi*, Undip, Semarang.
- Siao, Cheng (1986), *Analysis of Panel Data*, Terjemahan, New York: Cambridge University Press.
- Sukirno, Sadono. (1994), *Pengantar Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2000), *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Pres.
- Sidik, Machfud. (2002), Kebijakan, Implementasi dan Pandangan Ke Depan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, *Paper*, Yogyakarta.
- Suparmoko. (1994), *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE YKPN.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1984), *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.
- Uppal, JJ dan Budiono Sri Handoko (1986), *Regional Income Disparities In Indonesia, Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang -Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Warsito. (2001), *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ekonisia.

Wirosardjono, Sucipto. (1998), "Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa", *Prisma*.

Yani, Ahmad. (2002, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan daerah di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

